Discourse: Indonesian Journal of Social Studies and Education
Volume 3 Nomor 3 (2026), 353-361
DOI: https://doi.org/10.69875/djosse.v3i3.534

Islamic Education Teachers' Strategies for Integrating Islamic Values Among Students in The Globalization Era

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Integrasi Nilai Keislaman Siswa di Era Globalisasi

Maemunah[1*], Firman[2], Bustanul Iman[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Palopo

ARTICLE INFO

Article history:
Received: April 12, 2026
Accepted: July 20, 2026

Kata Kunci:
Guru Pendidikan Agama Islam; Nilai-Nilai Islam; Globalisasi; Strategi Pengajaran.

Keywords:
Islamic Education Teacher; Islamic Values; Globalization; Teaching Strategies

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2026 by Author. Published by PT Citra Media Publishing.

ABSTRAK

Globalisasi dan perkembangan teknologi digital memperluas akses peserta didik terhadap pengetahuan, sekaligus menghadirkan tantangan bagi penghayatan dan penerapan nilai-nilai keislaman. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada siswa di era globalisasi serta mengidentifikasi faktor pendukung pelaksanaannya. Artikel disusun melalui sintesis tesis Maemunah dengan pendekatan deskriptif menggunakan Systematic Literature Review (SLR). Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan kriteria artikel penelitian yang relevan, tersedia dalam teks lengkap, dan diterbitkan pada rentang 2021–2026; proses seleksi dilaporkan mengacu pada alur PRISMA. Enam artikel dianalisis dalam tesis sebagai dasar sintesis. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pengintegrasian nilai keislaman mencakup keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, bimbingan dan pendampingan, pembelajaran aktif dan kontekstual, serta pemanfaatan media digital secara bijak. Keberhasilan strategi tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual guru, tetapi juga oleh budaya dan kebijakan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, kerja sama antarguru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Artikel ini menyimpulkan bahwa pengintegrasian nilai keislaman perlu dilaksanakan secara konsisten, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Karena kajian ini merupakan sintesis dari enam artikel yang dilaporkan dalam satu tesis, temuan perlu dipahami sesuai cakupan dan kriteria literatur sumber.

ABSTRACT

Globalization and digital technology have expanded students' access to knowledge while creating challenges for understanding and practicing Islamic values. This article describes strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers to integrate Islamic values among students in the globalization era and identifies factors that support implementation. The article synthesizes Maemunah's thesis through a descriptive Systematic Literature Review (SLR). Literature was searched through Google Scholar using criteria that included relevant research articles, full-text availability, and publication during 2021–2026; the selection process was reported as following the PRISMA flow. Six articles were analyzed in the thesis and used as the basis for this synthesis. The findings indicate that key strategies include teacher role modelling,

*Corresponding author
E-mail addresses: maemunah.927.guru.sd.belajar.id

habituation of religious activities, guidance and mentoring, active and contextual learning, and thoughtful use of digital media. The success of these strategies depends not only on teachers' individual competence but also on school culture and institutional policies, adequate educational facilities, collaboration among teachers, and the involvement of parents and the wider community. The article concludes that the integration of Islamic values should be consistent, collaborative, and responsive to changing social and technological conditions. As this article synthesizes six articles reported in a single thesis, its findings should be interpreted in light of the scope and selection criteria of the source literature.

PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara peserta didik memperoleh pengetahuan, berkomunikasi, dan membentuk pandangan tentang kehidupan. Internet dan media sosial memungkinkan siswa mengakses beragam sumber pengetahuan, termasuk materi keagamaan, dengan cepat. Pada saat yang sama, arus informasi yang tidak selalu terverifikasi serta paparan nilai dan gaya hidup yang beragam menuntut kemampuan berpikir kritis dan pertimbangan moral. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membantu peserta didik memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan Islam pada dasarnya berorientasi pada pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Tujuan tersebut tidak dapat dicapai hanya melalui penguasaan materi atau kemampuan menjawab soal. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama perlu hadir dalam pengalaman belajar dan budaya sekolah. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI membutuhkan keterhubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan. Guru perlu memberi contoh nyata, menciptakan kesempatan berlatih, serta mendampingi siswa ketika menghadapi persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan lingkungan digital.

Guru PAI menempati posisi strategis karena berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran guru tidak terbatas pada penyampai informasi, melainkan juga sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, dan pengarah pembentukan karakter. Iqbal dan Junaidah (2022), sebagaimana dirujuk dalam kajian sumber, menekankan strategi pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan penghargaan dalam peningkatan karakter Islam siswa. Strategi tersebut menunjukkan bahwa nilai keagamaan lebih mudah dipahami ketika siswa memperoleh contoh dan pengalaman yang berulang, bukan hanya penjelasan abstrak.

Namun, penerapan nilai keislaman menghadapi tantangan ketika pembelajaran terlalu berpusat pada ceramah dan hafalan. Pola tersebut dapat membatasi ruang dialog dan kesempatan siswa menghubungkan materi agama dengan situasi konkret. Di era globalisasi, guru perlu mengembangkan pembelajaran aktif dan kontekstual, misalnya melalui diskusi

kasus, kerja kelompok, refleksi, proyek sosial, dan pemecahan masalah. Dengan cara ini, siswa dapat belajar menjelaskan alasan moral, mendengarkan pandangan berbeda, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Pemanfaatan teknologi juga dapat memperkaya pembelajaran, asalkan sumbernya diperiksa dan penggunaannya diarahkan pada tujuan pendidikan.

Literatur tentang pendidikan Islam di era globalisasi membahas perlunya adaptasi pendidikan terhadap perubahan sosial dan teknologi. Al Amin dan Sukari (2025) serta Alanshori dan Zahidi (2025) mengkaji isu pendidikan Islam dalam konteks globalisasi. Jamil (2023) juga membahas respons Pendidikan Agama Islam terhadap tantangan globalisasi, sedangkan Al-Atsari dan Achadi (2024) menyoroti upaya lembaga pendidikan agama Islam pada era globalisasi. Pada tingkat strategi pembelajaran, Az Zafi et al. (2021) mengulas strategi guru PAI dalam menanamkan nilai agama melalui WhatsApp. Kiftiyah et al. (2025) membahas integrasi nilai karakter Islami dalam proses pembelajaran, sementara Maharani et al. (2025) mengkaji model pembelajaran berbasis Al-Qur'an untuk merespons era globalisasi. Novrianto et al. (2025) menyoroti integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik pendidikan modern melalui islamisasi ilmu. Sementara itu, Iqbal dan Junaidah (2022) menyoroti strategi guru untuk meningkatkan karakter Islam siswa, sedangkan Sari, Hasbi, dan Firman (2023) membahas pengembangan budaya religius di lembaga pendidikan melalui tinjauan literatur sistematis. Kajian-kajian tersebut memberi konteks bahwa penguatan nilai keislaman berhubungan dengan strategi pembelajaran sekaligus lingkungan institusional yang mendukung.

Meski demikian, pembentukan karakter religius tidak dapat dibebankan kepada guru seorang diri. Dukungan kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat turut menentukan konsistensi nilai yang diterima siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana juga perlu diikuti pengelolaan yang tepat agar program pembelajaran dan kegiatan keagamaan dapat berjalan efektif. Di sisi lain, teknologi digital sebaiknya diposisikan sebagai sarana pembelajaran yang perlu dikelola, bukan sebagai pengganti hubungan edukatif dan keteladanan langsung.

Artikel ini disusun berdasarkan tesis Maemunah (2026) yang menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada siswa di era globalisasi. Fokus artikel adalah mendeskripsikan strategi yang dilaporkan dalam literatur serta faktor-faktor yang mendukung penerapannya. Kontribusi artikel terletak pada sintesis strategi pedagogis dan dukungan ekosistem pendidikan dalam satu pembahasan yang relevan bagi praktik pembelajaran PAI. Karena sumber utamanya merupakan tesis dengan enam artikel yang dianalisis, uraian dan kesimpulan artikel ini dibatasi pada temuan yang dilaporkan dalam sumber tersebut.

METODE

Artikel ini merupakan artikel sintesis berbasis tesis Maemunah (2026), yang menerapkan pendekatan deskriptif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). SLR digunakan untuk menelusuri, memilih, menilai relevansi, dan menyintesis hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada siswa di era globalisasi.

Penelusuran literatur dalam tesis dilakukan melalui Google Scholar. Kriteria pemilihan yang dilaporkan meliputi artikel penelitian yang relevan dengan topik, dapat diakses secara penuh, dan diterbitkan dalam rentang lima tahun terakhir (2021–2026). Proses seleksi literatur merujuk pada alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Tesis menyebutkan enam artikel sebagai bahan analisis. Artikel ini tidak menambahkan jumlah artikel atau tahapan seleksi yang tidak dilaporkan dalam sumber.

Data yang digunakan merupakan data sekunder dari tesis dan artikel ilmiah yang dibahas di dalamnya. Sintesis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema strategi guru, yaitu keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, bimbingan, metode pembelajaran, penggunaan teknologi, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Hasil pengelompokan kemudian dijelaskan secara naratif untuk memperlihatkan pola temuan dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI. Dengan demikian, artikel ini tidak melaporkan pengumpulan data lapangan baru.

HASIL

Hak Sintesis enam artikel yang dilaporkan dalam tesis menunjukkan bahwa strategi pengintegrasian nilai-nilai keislaman tidak berdiri pada satu teknik pembelajaran. Strategi tersebut terbentuk melalui perpaduan perilaku guru, kegiatan yang dilakukan secara berulang, proses belajar yang memberi ruang partisipasi siswa, pemanfaatan media, serta dukungan institusi dan keluarga. Tema utama yang muncul dari kajian sumber dirangkum sebagai berikut.

Tabel 1. Sintetsis Data

Tema temuan	Bentuk strategi	Faktor pendukung
Keteladanan guru	Guru menunjukkan perilaku jujur, disiplin, adil, santun, dan bertanggung jawab.	Kompetensi dan konsistensi perilaku guru.
Pembiasaan religius	Kegiatan keagamaan dan perilaku positif dilakukan secara terencana dan berulang.	Budaya sekolah dan dukungan pimpinan.
Bimbingan dan pembelajaran aktif	Nasihat, pendampingan, diskusi, refleksi, serta pembelajaran kontekstual.	Hubungan edukatif dan partisipasi siswa.

Pemanfaatan teknologi	Media digital dipilih secara kritis untuk memperkaya materi dan aktivitas belajar.	Literasi digital dan pengawasan penggunaan.
Kolaborasi ekosistem pendidikan	Kerja sama antarguru, sekolah, orang tua, dan masyarakat.	Komunikasi, sarana prasarana, dan program yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Pengaturan Keteladanan guru sebagai dasar internalisasi nilai

Temuan kajian menempatkan keteladanan guru sebagai salah satu dasar pengintegrasian nilai keislaman. Siswa mengamati bukan hanya apa yang dijelaskan guru, tetapi juga bagaimana guru bersikap, menyelesaikan masalah, memperlakukan orang lain, dan menjalankan tanggung jawab. Karena itu, keselarasan antara materi yang disampaikan dan perilaku yang ditunjukkan menjadi penting. Keteladanan dapat membuat nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama hadir dalam pengalaman konkret siswa.

Strategi keteladanan perlu dipadukan dengan bimbingan. Ketika siswa melakukan kesalahan atau menghadapi dilema, guru dapat memberi penjelasan yang mendidik dan membuka ruang refleksi, bukan hanya menjatuhkan hukuman. Temuan tentang pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan penghargaan yang dibahas oleh Iqbal dan Junaidah (2022) sejalan dengan kebutuhan menggabungkan contoh nyata dan penguatan perilaku. Pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan usia, konteks sekolah, serta kebutuhan siswa.

Pembiasaan dan budaya religius di sekolah

Pembiasaan kegiatan keagamaan membantu menjadikan nilai yang dipelajari sebagai bagian dari rutinitas. Kegiatan yang dilakukan secara konsisten dapat membangun keteraturan dan memperkuat hubungan antara pemahaman dan tindakan. Akan tetapi, pembiasaan akan kehilangan makna jika hanya diperlakukan sebagai kegiatan seremonial. Guru dan sekolah perlu menjelaskan nilai yang mendasarinya serta memberi kesempatan kepada siswa memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya religius membutuhkan dukungan kelembagaan. Kajian Sari, Hasbi, dan Firman (2023) mengenai pengembangan budaya religius menegaskan relevansi lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya pendidikan. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dapat membangun kesepahaman mengenai nilai yang hendak dikembangkan, merencanakan kegiatan, dan melakukan evaluasi berkala. Dengan demikian, kegiatan religius menjadi bagian dari ekosistem pendidikan, bukan hanya tanggung jawab guru PAI.

Pembelajaran aktif dan kontekstual

Pengintegrasian nilai akan lebih bermakna ketika siswa terlibat dalam proses memahami dan menerapkannya. Diskusi kasus, kerja kelompok, refleksi, dan proyek kepedulian sosial dapat menghubungkan materi agama dengan pengalaman sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, siswa berlatih mengemukakan alasan, mendengarkan pandangan orang lain, bekerja sama, dan mempertimbangkan akibat dari suatu tindakan. Guru tetap perlu mengarahkan proses agar kegiatan tidak berhenti pada aktivitas, tetapi menghasilkan pemahaman nilai yang jelas.

Pendekatan kontekstual juga membantu siswa memahami bahwa nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai ruang kehidupan, termasuk pergaulan, penggunaan media sosial, tanggung jawab akademik, dan interaksi dengan orang yang berbeda latar belakang. Pembelajaran seperti ini memerlukan perencanaan tujuan, aktivitas, dan penilaian yang sejalan. Penilaian tidak hanya memperhatikan penguasaan pengetahuan, tetapi juga proses partisipasi dan refleksi siswa, dengan tetap menghindari klaim yang tidak dapat diukur secara wajar.

Pemanfaatan teknologi secara bijak

Teknologi digital dapat memperluas sumber belajar, menyajikan materi dalam beragam format, dan menghubungkan topik PAI dengan situasi yang dihadapi siswa. Video edukatif, bahan bacaan digital, presentasi interaktif, dan sumber daring dapat digunakan untuk mendukung pemahaman. Namun, guru perlu memeriksa keakuratan sumber, kesesuaian usia, dan relevansinya dengan tujuan pembelajaran. Siswa juga perlu dibimbing agar mampu membedakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dari konten yang menyesatkan atau tidak memiliki dasar yang jelas.

Pemanfaatan teknologi bukan berarti menggantikan keteladanan atau interaksi langsung. Perangkat digital merupakan alat bantu, sedangkan proses pendidikan tetap membutuhkan dialog, pendampingan, dan hubungan yang menghargai siswa. Oleh karena itu, literasi digital perlu dipadukan dengan etika penggunaan teknologi, sikap kritis, dan tanggung jawab dalam berkomunikasi.

Sinergi sekolah, keluarga, dan masyarakat

Temuan tesis menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru dipengaruhi oleh kerja sama antarguru, siswa, dan orang tua, serta dukungan lingkungan sekolah dan masyarakat. Nilai yang dipraktikkan di sekolah akan lebih mudah diperkuat jika mendapat dukungan di rumah. Sebaliknya, perbedaan pesan yang terlalu tajam antara sekolah dan keluarga dapat menyulitkan pembiasaan. Komunikasi yang terbuka dengan orang tua, penyampaian tujuan kegiatan, dan pelibatan keluarga secara proporsional dapat membantu menjaga konsistensi pembinaan.

Sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung, tetapi ketersediaannya perlu disertai pemanfaatan dan pengelolaan yang optimal. Sekolah dapat memprioritaskan sumber daya untuk kegiatan yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Kolaborasi tidak harus selalu berupa program besar; komunikasi rutin, kesepakatan mengenai perilaku yang dibangun, dan evaluasi sederhana dapat menjadi langkah awal. Dengan cara ini, pengintegrasian nilai keislaman dipahami sebagai tanggung jawab bersama dalam ekosistem pendidikan.

Implikasi dan batasan kajian

Secara praktis, kajian ini mengisyaratkan bahwa guru PAI perlu merancang pembelajaran yang menggabungkan keteladanan, pembiasaan, pendampingan, pengalaman belajar aktif, dan literasi digital. Sekolah perlu menyediakan dukungan kelembagaan serta membuka ruang kerja sama dengan keluarga dan masyarakat. Meski demikian, artikel ini bersandar pada sintesis enam artikel yang dilaporkan dalam satu tesis, sehingga hasilnya tidak dapat dianggap mewakili seluruh praktik pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian berikutnya dapat memperluas basis data, menjelaskan secara lebih rinci proses penilaian kualitas artikel, serta menguji strategi tersebut melalui penelitian lapangan di konteks sekolah yang berbeda.

KESIMPULAN

Pengintegrasian nilai-nilai keislaman pada siswa di era globalisasi membutuhkan strategi yang menyeluruh dan konsisten. Berdasarkan sintesis dalam tesis Maemunah, strategi yang menonjol meliputi keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, bimbingan dan pendampingan, pembelajaran aktif dan kontekstual, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijak. Guru PAI menjalankan peran sebagai pengajar sekaligus teladan dan pembimbing agar nilai yang dipelajari dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan strategi tersebut turut dipengaruhi oleh budaya dan kebijakan sekolah, kerja sama antarguru, ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat. Karena itu, penguatan nilai keislaman tidak cukup dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi perlu ditopang oleh lingkungan yang konsisten dan kolaboratif. Kesimpulan ini perlu dipahami sesuai cakupan sumber, yaitu enam artikel yang dianalisis dalam tesis. Kajian lanjutan dengan basis literatur yang lebih luas dan penelitian lapangan diperlukan untuk memperdalam bukti tentang efektivitas strategi di berbagai konteks pendidikan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan terkait penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini.

PERNYATAAN ETIKA PENELITIAN

Artikel ini merupakan sintesis kajian literatur dan tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari partisipan manusia. Oleh karena itu, persetujuan partisipan dan persetujuan komite etik tidak diterapkan pada penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Amin, A. Y., & Sukari, S. (2025). Isu pendidikan Islam di era globalisasi. Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 2(1), 242–250. https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.598

Al-Atsari, A. R., & Achadi, M. W. (2024). Efforts of Islamic Religious Educational Institutions in the Era of Globalization. Journal of Education Research, 5(4), 5848–5857. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1854

Alanshori, Z., & Zahidi, S. (2025). Pendidikan Islam era globalisasi. TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 8(1), 80–90. https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8762

Az Zafi, A., Maroh, M. T., Siswanto, & Fathurrochman, I. (2021). Islamic Religious Education Teacher of Learning Strategy in Implementing Religious Values Through Whatsapp. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 4(3), 700–711. https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1423

Iqbal, M., & Junaidah, E. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan karakter Islam siswa di Madrasah Ibtidaiyah. TARQIYATUNA, 1(2), 133–139. https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.286

Jamil, A. (2023). Analysis of Islamic Religious Education in Responding to the Challenges of Globalization. AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(2), 86–100. https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i2.9402

Karlina, D. (2021). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan sikap spiritual dan sosial di sekolah menengah pertama. Tadabbur, 3(2), 358–375. https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.215

Kiftiyah, M., Susanto, R., & Wahyudi, I. (2025). Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Integrating Islamic Character Values into the Learning Process. JISEI: Journal of Islamic Studies and Educational Innovation, 1(4), 402–415. https://doi.org/10.61094/jisei.v1i4.2

Maemunah. (2026). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada siswa di era globalisasi [Tesis magister, Universitas Islam Negeri Palopo].

Maharani, S. N., Anwari, N. A., & Mukmin. (2025). Qur'an-Based Learning Models in Islamic Religious Education (IRE) to Address the Era of Globalization. Journal of Research in Islamic Education, 7(2), 939–956. https://doi.org/10.25217/jrie.v7i2.6971

Novrianto, A., Febriany, A. A., Amril, & Novita, L. (2025). Islamization of Knowledge in the Age of Globalization: Integrating Islamic Values into Modern Educational Practice. Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir, 8(1), 1–26. https://doi.org/10.20414/tqz4qm53

Rahmah, H., Takunas, R., & Hamzah, E. I. (2024). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI ALKHAIRAAT POMBEWE

KACAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI. DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education, 2(1), 43–55. https://doi.org/10.69875/djosse.v2i1.153

Sari, N. J., Hasbi, & Firman. (2023). Strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius di lembaga pendidikan: Analisis systematic literature review. At Turots, 5(2), 1142–1152. https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.274